

Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif

Ahmadi Ahmadi^{1*}

¹Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi: ahmadi@isimupacitan.ac.id

Abstract

Arabic language education among adolescents often faces challenges in motivating students to learn independently and collaboratively. This article documents a community service program that aims to increase the independence of learning Arabic among adolescents through community mentoring. This program focuses on improving the continuity of Arabic learning among adolescents through mentoring the Rohis SMA community in Pacitan, emphasizing collaborative learning activities to increase student engagement. By combining workshops, group discussions, and collaborative projects, the program aims to create a conducive learning environment for adolescents to improve their Arabic language skills independently while fostering social connections within the community. This approach aligns with the principles of critical language pedagogy, encouraging active student participation, problem-raising literacy practices, and metacognitive development, ultimately improving the overall learning experience for young Arabic learners.

Keywords: *independent learning, arabic language, rohis community*

Abstrak

Pendidikan bahasa Arab di kalangan remaja sering kali menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Artikel ini mendokumentasikan sebuah program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar bahasa Arab di kalangan remaja melalui pendampingan komunitas. Program ini berfokus pada peningkatan kelangsungan belajar bahasa Arab di kalangan remaja melalui pendampingan komunitas Rohis SMA di Pacitan, menekankan kegiatan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan menggabungkan lokakarya, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi remaja untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka secara mandiri sambil membina koneksi sosial dalam masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogi bahasa kritis, mendorong partisipasi siswa yang aktif, praktik literasi yang menimbulkan masalah, dan pengembangan metakognitif, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan bagi pelajar bahasa Arab muda.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Bahasa Arab, Komunitas Rohis

Accepted: 2023-09-25

Published: 2023-10-31

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Arab di kalangan remaja sangat penting untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai Islam (Calafato, 2023). Namun, memotivasi remaja untuk belajar bahasa Arab secara mendalam menghadapi tantangan karena kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat (Nelson & Chen, 2023a). Sekolah berjuang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Arab yang memadai, yang mengarah pada pelepasan dan gesekan di antara siswa (Selim, 2023). Menerapkan pedagogi bahasa kritis dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterampilan memecahkan masalah dalam belajar bahasa Arab. Intervensi yang berfokus pada jarak linguistik antara bahasa Arab lisan dan Bahasa Arab Standar dapat meningkatkan kesadaran metalinguistik pada anak-anak, mendukung efektivitas pendekatan yang berpusat pada diglossia dalam mempromosikan pembelajaran bahasa (Saiegh-Haddad, 2023). Untuk mempertahankan pembelajaran bahasa Arab di kalangan remaja, upaya holistik yang menangani faktor pendidikan, sosial, dan budaya sangat penting.

Pendampingan berbasis masyarakat telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi tantangan pendidikan, terutama bagi pemuda kurang mampu dan kurang terwakili. Program pendampingan telah terbukti meningkatkan kinerja akademik, perkembangan psikososial, dan motivasi untuk belajar (Saputra et al., 2023). Dengan melibatkan anggota masyarakat sebagai mentor, remaja dapat memperoleh manfaat dari dukungan khusus yang mencerminkan kebutuhan individu mereka. Pendampingan komunitas mendorong komunikasi aktif dan kolaborasi antara anak-anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang mengarah ke pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan dan dukung (Liu et al., 2022). Selain itu, inisiatif pendampingan sebaya telah menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan dukungan sosial, kesiapan karir, dan keberhasilan akademik di antara siswa (Maujuhan Syah et al., 2022). Program-program ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan keterkaitan siswa tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan retensi mereka secara keseluruhan dalam lingkungan akademik.

Pembelajaran kolaboratif melalui program pendampingan telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam berbagai konteks. Program pendampingan telah ditemukan untuk meningkatkan prestasi akademik, kompetensi inti, dan kepuasan belajar di kalangan siswa, terutama mereka yang memiliki kemampuan akademik dasar yang tidak mencukupi. Program pendampingan yang melibatkan orang tua dan anak-anak telah berhasil meningkatkan minat anak-anak dalam belajar, membentuk kemitraan belajar orangtua-anak, dan menciptakan suasana informal yang kondusif untuk belajar (Sutrisno et al., 2023). Selain itu, program pendampingan sebaya untuk perempuan pengungsi dan migran telah meningkatkan dukungan sosial, pemberdayaan, dan kepercayaan diri, meskipun ada tantangan seperti gesekan karena harapan yang berbeda (Gower et al., 2022). Dalam konteks lembaga pembacaan Arab-Jawi, program pendampingan telah memperkuat tata kelola manajerial dan administratif, meningkatkan kapasitas dalam pembelajaran Arab-Jawi, dan meningkatkan kemampuan manajerial dan manajemen administrasi (Abdullah & Rahmah, 2022). Temuan ini secara kolektif menyoroti dampak positif dari program pendampingan kolaboratif pada pengembangan akademik, sosial, dan budaya.

Dalam menerapkan program pendampingan komunitas, memahami faktor kontekstual sangat penting untuk efektivitas dan keberlanjutan. Kebutuhan dan tantangan unik setiap komunitas harus dipertimbangkan (Veress et al., 2024). Program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif mengarah pada hasil yang berkelanjutan (Veress et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan termasuk relevansi budaya, pembangunan hubungan, dan keterlibatan masyarakat. Rutinisasi yang sukses, aspek kunci keberlanjutan, membutuhkan strategi proyek terbuka, komitmen manajemen, partisipasi pengguna, dan sumber daya yang memadai (Sanchez et al., 2023). Selain itu, kurangnya kepemimpinan dan ketidakstabilan keuangan dapat menghambat keberlanjutan (Åhlfeldt et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan faktor-faktor ini melalui analisis masyarakat dan keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk mengembangkan dan memelihara program pendampingan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

Pendekatan berkelanjutan untuk kemandirian belajar bahasa Arab di kalangan remaja melibatkan berbagai strategi. Pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan berbicara dan menumbuhkan sikap positif (bin Md. Noor et al., 2023a). Menerapkan strategi pemahaman bacaan berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan membaca dan membuat siswa menjadi pembaca yang efektif (Rahmaini, 2023). Pedagogi bahasa kritis, seperti praktik literasi yang menimbulkan masalah, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam menulis dan berbicara bahasa Arab. Memperkuat kosakata melalui menghafal dan menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Arab, seperti yang terlihat di sekolah asrama Islam, sangat penting untuk

pengembangan keterampilan bahasa. Program pertukaran siswa internasional virtual memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan penutur asli, mempromosikan pembelajaran otonom dan menggabungkan teknologi baru dalam prosesnya (Nelson & Chen, 2023b). Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan ini, program pendampingan komunitas tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab tetapi juga mengembangkan sifat kepemimpinan dan karakter di kalangan pemuda Muslim.

Kebaruan penelitian ini terletak pada mengintegrasikan pendampingan komunitas dengan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan kemandirian belajar bahasa Arab di kalangan remaja. Dengan menekankan pendampingan masyarakat, penelitian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemuda, orang tua, guru, dan anggota masyarakat, mendorong pendekatan berorientasi masyarakat (Amelia et al., 2023). Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi dampak metode pembelajaran kooperatif pada kemahiran bahasa Arab, menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Faizah et al., 2023). Selanjutnya, penelitian menggali pentingnya kemandirian belajar dalam prestasi akademik, menyoroti perannya dalam mengatur proses pembelajaran (Rahmaini, 2023). Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pendekatan komprehensif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Arab tetapi juga mempromosikan kemandirian dan keterlibatan masyarakat di kalangan remaja dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar dan menumbuhkan keterampilan sosial di kalangan remaja. Dengan terlibat dalam proyek kolaboratif, siswa dapat mengatasi hambatan partisipasi ilmu komputer (Yang, 2023), memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam pelajaran, dan mendapat manfaat dari pengalaman pendidikan inklusif (Silva et al., 2021). Transisi dari metode pengajaran tradisional ke pendekatan kolaboratif sangat penting bagi guru pemula untuk mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tanggung jawab bersama dalam proses belajar-mengajar (Lakkala et al., 2021). Selain itu, pengembangan budaya sekolah komunal dan kolaboratif sangat penting dalam pengaturan pendidikan inklusif untuk memenuhi beragam kebutuhan semua siswa (Johnson et al., 2021). Merangkul pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkuat hasil akademik tetapi juga memelihara lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif yang memberdayakan siswa untuk belajar bersama dan tumbuh secara sosial.

Analisis kebutuhan masyarakat memainkan peran penting dalam merancang dan menerapkan program pendampingan yang efektif dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi efektivitas program. Dengan melakukan penilaian kebutuhan, seperti mengidentifikasi kebutuhan dan prioritas masyarakat (Dc. Cos Jr et al., 2023), dan mengembangkan kuesioner yang divalidasi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup di area tertentu, intervensi dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi. Pemberdayaan masyarakat, melalui inisiatif seperti program pendampingan, dapat membantu masyarakat menentukan prioritas, membuat pilihan berdasarkan informasi, dan meningkatkan hasil kesehatan (Kruahong et al., 2023). Memanfaatkan metodologi seperti peta aset, pengumpulan data kualitatif, dan model kesiapan masyarakat dapat lebih meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan masyarakat dan perspektif dalam pengembangan program (Gary R. Rassel, Jocelyn DeVance Taliaferro, Stacy M. Rassel, 2022). Secara keseluruhan, analisis komprehensif kebutuhan dan konteks masyarakat sangat penting untuk menciptakan intervensi yang relevan dan berkelanjutan dalam program pendampingan.

METODE

Program yang dilaksanakan pada komunitas Rahis Sekolah Menengah Atas di Pacitan berfokus pada peningkatan keterampilan pengaturan diri dan tingkat aktivitas fisik dan keterampilan remaja (Fedorenko et al., 2022). Pendampingan ini bertujuan untuk membantu remaja berusia 16 hingga 18 tahun dari sekolah menengah yang berbeda di wilayah tersebut mengembangkan pengaturan diri dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar kolaboratif. Program ini menggunakan metode seperti penetapan tujuan, penilaian diri, dan pembelajaran pengalaman untuk meningkatkan pengaturan diri dan tingkat aktivitas akademik peserta (Pane et al., 2018). Dengan mengintegrasikan pelacak aktivitas dan modul pendidikan, program ini berhasil mendorong remaja untuk menetapkan tujuan, memantau pencapaian, dan meningkatkan tingkat aktivitas fisik harian mereka. Aksesibilitas kegiatan komunitas Rahis yang dipilih dan fasilitas yang memadai mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini secara efektif bagi para peserta.

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi tiga tahap utama: lokakarya, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Lokakarya berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan mata pelajaran bahasa Arab terkait dan mengasah keterampilan bahasa dalam pengaturan terstruktur (Nelson & Chen, 2023). Diskusi kelompok memainkan peran penting dalam mendorong refleksi kolaboratif dan berbagi ide di antara para peserta, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Arab dan Islam (Almasri & Garadat, 2023; Hayik, 2023). Dengan menggabungkan lokakarya untuk praktik keterampilan dan pengenalan topik dengan diskusi kelompok untuk pembelajaran interaktif dan eksplorasi budaya, program ini menawarkan pendekatan komprehensif untuk akuisisi bahasa dan perendaman budaya, melayani beragam kebutuhan pelajar dalam bahasa Arab dan domain budaya Islam.

Proyek kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan menumbuhkan berbagai kompetensi. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar kolaboratif secara signifikan menguntungkan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan presentasi lisan, dan mempromosikan tanggung jawab (Svanidze, 2022). Selain itu, metode pembelajaran kolaboratif telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa bahasa Arab, yang mengarah pada peningkatan kemahiran dan berkontribusi positif untuk mengajar pedagogi (Abulhassan & Hamid, 2022). Menerapkan kegiatan kolaboratif di kelas bahasa telah ditemukan untuk meningkatkan partisipasi siswa, kepercayaan diri dalam berbicara, motivasi, kesenangan dalam belajar, fokus, dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, strategi pemahaman bacaan berbasis kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan skor pemahaman bacaan dan membuat siswa pembaca lebih aktif dan efektif, menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pendidikan bahasa (Wahyudi et al., 2020).

Selama pelaksanaan program pendampingan, peserta secara aktif terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, mengungkapkan aspirasi dan kebutuhan mereka, dan berkontribusi pada desain program (kassim & Al-Mekhlafi, 2023). Fasilitator, berpengalaman dalam pengajaran bahasa Arab dan pembinaan masyarakat, menawarkan bimbingan yang disesuaikan untuk mendukung peserta secara efektif. Proses pendampingan meningkatkan pengetahuan pengajaran, metode instruksional, dan keterampilan administrasi, mendorong dampak positif pada pengembangan profesional. Program ini membantu dalam meningkatkan prestasi akademik, memperkuat kompetensi inti, dan meningkatkan kepuasan dan konsentrasi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki landasan akademik yang lebih lemah (Wahdah et al., 2022). Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa peserta secara aktif membentuk pengalaman belajar mereka, menyelaraskan program dengan minat dan tujuan pembelajaran mereka di bawah bimbingan ahli fasilitator.

Dengan menggabungkan lokakarya, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, program ini bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja berbahasa Arab (Bajamal & Robbins, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya metode partisipatif dan interaktif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti keterampilan bahasa Arab (Wargadinata et al., 2020). Selain itu, pemanfaatan alat yang disesuaikan secara budaya, seperti Kuesioner Aktivitas Fisik untuk Remaja, telah terbukti efektif dalam menilai faktor psikososial yang terkait dengan aktivitas fisik di antara remaja wanita berbahasa Arab. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, program ini dapat mempromosikan keterlibatan aktif, kerja sama, dan kolaborasi di antara peserta, yang pada akhirnya mengarah pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab

Program pendampingan yang telah dilakukan ini berhasil meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan remaja melalui kegiatan yang menarik. Memanfaatkan lokakarya interaktif dengan metode inovatif seperti permainan peran, simulasi skenario kehidupan nyata, dan menggabungkan teknologi secara signifikan meningkatkan motivasi (Alalawi et al., 2023). Selain itu, menerapkan pedagogi bahasa kritis, seperti praktik literasi yang menimbulkan masalah, meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong dialog otentik dalam pembelajaran bahasa Arab (Yilweri, 2023). Intervensi aktivitas fisik berbasis sekolah di negara-negara berbahasa Arab misalnya, juga memainkan peran penting dalam mempromosikan kesejahteraan secara keseluruhan, termasuk tingkat aktivitas fisik di antara anak-anak dan remaja (Ritonga et al., 2023). Pendekatan yang beragam ini secara kolektif berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang merangsang yang menumbuhkan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab di kalangan remaja.

Proyek kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan remaja. Dengan terlibat dalam kegiatan seperti membuat video berbahasa Arab, menyusun skenario drama, atau menyelenggarakan pameran seni yang terkait dengan budaya Arab, siswa dapat menerapkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks praktis (Hj. Osman & Abdullah, 2023). Proyek-proyek semacam itu tidak hanya memperdalam pemahaman bahasa Arab mereka tetapi juga menanamkan rasa pencapaian dan kebanggaan dalam pekerjaan mereka, meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar (Setiawati & Puspitasari, 2023). Selain itu, metode pembelajaran kooperatif telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan hasil belajar, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Faizah et al., 2023). Menerapkan strategi pemahaman bacaan berbasis kelompok semakin meningkatkan keterlibatan dan efektivitas aktif siswa dalam membaca teks bahasa Arab, berkontribusi pada kemahiran bahasa dan minat mereka secara keseluruhan dalam pembelajaran bahasa Arab (Sari & Syarofah, 2023).

Diskusi kelompok merupakan peran penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di kalangan remaja. Dengan terlibat dalam diskusi kelompok, peserta dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan perspektif tentang budaya Arab dan Islam (Jameel et al., 2023). Interaksi ini mengekspos mereka pada sudut pandang yang beragam, memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Arab, dan menekankan pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa yang terkait dengan agama dan budaya bagi umat Islam (Hj. Osman & Abdullah, 2023). Pertukaran sosial semacam itu menumbuhkan hubungan emosional dengan bahasa Arab, menumbuhkan minat yang berkelanjutan dalam belajar (Faizah et al., 2023). Selain itu, metode pembelajaran kooperatif,

seperti diskusi kelompok, telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dan hasil belajar, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif (Rahmat & Jon, 2023). Secara keseluruhan, diskusi kelompok berfungsi sebagai platform bagi remaja untuk memperdalam apresiasi mereka terhadap budaya Arab dan Islam, sehingga memelihara antusiasme abadi untuk belajar bahasa.



Gambar 1. FDG Motivai Belajar Bahasa Arab

Program pendampingan yang dibahas dalam konteks yang diberikan berfokus pada peningkatan pembelajaran bahasa Arab dan pendidikan Islam di kalangan siswa. Dengan memanfaatkan penelitian aksi partisipatif, mengeksplorasi faktor motivasi, menerapkan metode talaqqi, dan menggabungkan kegiatan pembinaan dan pendampingan interaktif, program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, memperdalam pengetahuan agama, dan memperkuat identitas budaya (Umul Hazizah & Muhammad Mahfud, 2022). Melalui lokakarya, diskusi, dan sesi praktis, peserta mengalami transformasi positif, seperti peningkatan keterampilan komunikasi, peningkatan kemampuan manajerial, dan peningkatan pemahaman tentang praktik Islam. Inisiatif ini tidak hanya menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga menanamkan rasa bangga dan hubungan dengan warisan Arab dan Islam, berpotensi membentuk sikap positif terhadap pembelajaran bahasa dan apresiasi budaya dalam jangka panjang.

2. Peningkatan Kemandirian Belajar

Partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pendampingan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian belajar mereka. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai apa dan bagaimana mereka belajar, serta tujuan yang ingin mereka capai, mereka beralih dari penerima pasif ke kontributor aktif dalam proses pembelajaran (Tampubolon & Tamba, 2023). Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi dan mendorong inisiatif, memberdayakan peserta untuk membentuk lintasan dan tujuan pembelajaran mereka [3]. Menerapkan metodologi pembelajaran aktif, misalnya, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Ortega-Sánchez, Katherine K.M. Stavropoulos, 2022). Strategi semacam itu tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan motivasi yang diperlukan untuk menangani berbagai tugas secara efektif, mempromosikan sikap proaktif terhadap perjalanan pendidikan mereka.

Peserta dalam pembelajaran bahasa Arab didorong untuk mengembangkan kemandirian dalam mengatasi tantangan, seperti memahami konsep yang kompleks dan mengakses sumber belajar yang tepat (Calafato, 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian dalam pemecahan masalah dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan menumbuhkan sikap proaktif, peserta didik menjadi mahir mencari solusi secara mandiri melalui eksplorasi dan refleksi, daripada hanya mengandalkan bantuan eksternal. Penekanan pada kemandirian membekali peserta untuk menavigasi rintangan dalam perjalanan belajar bahasa mereka, meningkatkan

kemampuan mereka untuk mengatasi kesulitan dan memahami elemen linguistik yang rumit (Fekih-Romdhane et al., 2023). Pada akhirnya, pendekatan ini memupuk rasa pemberdayaan dan swasembada di antara peserta didik, memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka dan menjadi banyak akal dalam upaya pendidikan mereka.

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan, peserta terlibat dalam pembelajaran reflektif, mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan merencanakan tindakan perbaikan (Şener & Mede, 2023). Proses ini menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang gaya belajar, kebutuhan, dan strategi yang efektif, meningkatkan kemandirian belajar (Bailey et al., 2023). Latihan reflektif dan pembelajaran kolaboratif mempromosikan otonomi pelajar dan keterampilan berpikir reflektif, didukung oleh sikap pelajar yang positif (Laberge et al., 2022). Praktik Pembelajaran Aktif di ruang kelas menunjukkan peningkatan kinerja akademik, menekankan kepemimpinan proaktif, keterlibatan guru, dan integrasi ke dalam kurikulum untuk hasil positif. Penilaian reflektif yang diarahkan sendiri, ditingkatkan dengan analisis pembelajaran, mendukung pemberdayaan kolektif guru pra-layanan di ruang kelas pembangunan pengetahuan, membantu dalam pengambilan keputusan dan sintesis ide. Secara keseluruhan, pembelajaran reflektif dan penilaian diri memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang proses pembelajaran mereka dan mempromosikan kemandirian belajar.



Gambar 2. Diskusi Belajar Aktif

Dengan demikian, Partisipasi aktif peserta dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tidak hanya memberdayakan mereka dalam proses pembelajaran mereka tetapi juga menumbuhkan kemandirian belajar yang lebih luas. Dengan melibatkan peserta dalam pengambilan keputusan, mereka mendapatkan kendali atas perjalanan belajar mereka, mendorong perilaku belajar proaktif, mandiri, dan reflektif yang penting untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan seterusnya. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya keterlibatan siswa dalam kemajuan akademik dan pembelajaran mandiri (Sharif-Nia et al., 2023). Selain itu, mengembangkan keterampilan analisis dalam kegiatan mandiri sangat penting bagi peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk memahami kemajuan mereka dan membuat keputusan berdasarkan informasi (Kirzner et al., 2021). Namun, untuk intervensi yang efektif pada populasi berpenghasilan rendah yang berisiko penyakit jantung, mengatasi kesenjangan dalam akses ke sumber daya dan dukungan untuk otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sangat penting.

3. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab

Melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang beragam, peserta dalam program bahasa Arab telah secara signifikan meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Berbagai strategi seperti pembelajaran kooperatif, program *bī'ah lughawiyah* (Setiyadi et al., 2023), dan teknik evaluasi sejawat telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Lokakarya memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Lokakarya ini mensimulasikan skenario

kehidupan nyata seperti percakapan sehari-hari dan permainan peran, mendorong penggunaan bahasa yang aktif dan produktif (Ahmad et al., 2023). Selain itu, pembelajaran berbasis game digital telah terbukti berdampak positif pada kinerja komunikasi siswa dalam kursus bahasa Arab, meningkatkan pemikiran kritis dan kepercayaan diri. Secara keseluruhan, pendekatan yang beragam ini berkontribusi pada pengembangan efektif keterampilan bahasa Arab di antara peserta program.

Lokakarya yang dibahas dalam konteks berfokus pada peningkatan berbagai keterampilan melalui umpan balik dan praktik langsung. Misalnya, lokakarya kaligrafi meningkatkan pemahaman dan kemahiran peserta dalam seni kaligrafi (Apipudin et al., 2023). Demikian pula, sebuah studi tentang lokakarya komunikasi untuk tenaga kesehatan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan skor kepuasan pasien pasca-lokakarya (Shamas et al., 2023). Lokakarya dalam pengaturan pendidikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta, mendorong kerja sama dan saling mendukung di antara mereka (Al Khateeb & Hassan, 2022). Selain itu, kegiatan umpan balik teman sebaya dalam konteks pembelajaran bahasa, seperti proyek telekomunikasi, telah ditemukan berdampak positif pada pemahaman antarbudaya dan hasil pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, lokakarya yang memberikan umpan balik langsung dan peluang untuk berlatih memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan dan membangun kepercayaan diri di berbagai domain.

Proyek kolaboratif, seperti pembuatan film pendek dalam bahasa Arab, memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan bahasa peserta dan mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Hj. Osman & Abdullah, 2023). Proyek-proyek ini memberikan konteks kehidupan nyata untuk menerapkan keterampilan bahasa Arab, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan praktis. Dengan terlibat dalam kegiatan seperti menulis skenario, akting, dan mengedit video dalam bahasa Arab, peserta tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup penting yang bermanfaat untuk berbagai interaksi (Amelia et al., 2023). Selain itu, memasukkan proyek-proyek kreatif ke dalam pembelajaran bahasa, seperti produksi video, dapat secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa dan sikap terhadap pembelajaran bahasa Arab. Upaya kolaboratif semacam itu menawarkan pendekatan holistik untuk penguasaan bahasa dengan menggabungkan keterampilan linguistik dengan kerja tim dan kreativitas, memperkaya pengalaman dan hasil belajar secara keseluruhan.

Pementasan drama dan menulis artikel dalam bahasa Arab memang menawarkan peluang berharga untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Dengan terlibat dalam kegiatan drama, peserta dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka (Antar, 2023). Melalui permainan peran dan skenario dramatis, individu diminta untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, sehingga memperkuat kemahiran bahasa mereka. Demikian pula, menulis artikel mengharuskan peserta untuk memperbaiki keterampilan menulis bahasa Arab mereka dengan memilih kosakata yang sesuai, menyusun kalimat dengan benar, dan mengartikulasikan ide dengan jelas (Jasim, 2023). Kegiatan ini tidak hanya memberikan praktik bahasa praktis tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan pemikiran kritis dalam memanfaatkan bahasa Arab secara efektif. Secara keseluruhan, baik pementasan drama maupun menulis artikel berfungsi sebagai platform yang menarik bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab yang komprehensif, mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis.

Melalui kombinasi beragam lokakarya dan proyek kolaboratif, peserta dalam program bahasa Arab telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai keterampilan bahasanya (Subakir et al., 2023). Program-program ini tidak hanya meningkatkan kefasihan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Arab tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks komunikatif yang berbeda. Dampak positif dari inisiatif ini terbukti dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab dan

perluasan pemanfaatan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahan ajar yang inovatif, lingkungan bahasa yang imersif, dan model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran bahasa Arab di antara peserta didik, menekankan pentingnya pendekatan praktis dan menarik dalam pendidikan bahasa.

4. Penguatan Hubungan Sosial dan Komunitas

Program pendampingan yang dibahas dalam konteks yang disediakan berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa Arab sementara juga menekankan pentingnya membangun hubungan sosial dan komunitas yang kuat di antara para peserta. Dengan memanfaatkan pendekatan pengembangan komunitas berbasis aset dan metodologi Service Learning (SL), program-program ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran yang efektif (Wahdah et al., 2022). Pengembangan keterampilan bahasa melalui inisiatif berbasis masyarakat disorot sebagai penting di era milenial, mempromosikan kegiatan pembelajaran aktif, kooperatif, dan kolaboratif dalam komunitas bahasa (Ahmad Maujuhan Syah et al., 2022). Metode pembelajaran kooperatif, seperti yang terlihat dalam penelitian, telah terbukti berdampak positif pada sikap peserta didik, meningkatkan keterampilan berbicara mereka, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mudah dan lebih menyenangkan. Memperkuat hubungan sosial dan ikatan komunitas memang mendasar untuk keberhasilan pembelajaran, terutama dalam konteks lingkungan belajar kolaboratif.

Kerjasama dalam proyek kolaboratif sangat penting untuk meningkatkan hubungan sosial di antara para peserta (Pettersson, 2023). Ini melibatkan bekerja bersama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama, seperti membuat film pendek, pementasan drama, atau menulis artikel dalam bahasa Arab. Proses kolaboratif ini membutuhkan berbagi tugas, komunikasi yang efektif, dan integrasi ide untuk menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Melalui kerja sama, peserta tidak hanya belajar untuk menghargai pendapat dan perspektif yang beragam tetapi juga menumbuhkan keterampilan interpersonal yang vital seperti negosiasi, kompromi, dan resolusi konflik (Schöttle & Tillmann, 2018). Pengalaman-pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan lingkungan kolaboratif yang menumbuhkan saling pengertian, rasa hormat, dan hasil proyek yang sukses.

Diskusi kelompok sangat berperan dalam meningkatkan hubungan sosial dengan menyediakan platform untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Diskusi ini mempromosikan interaksi, motivasi, dan rasa hormat di antara peserta, menumbuhkan rasa komunitas (Karal & Kontek, 2022). Selain itu, diskusi kelompok memfasilitasi pemikiran kritis, refleksi, dan eksplorasi perspektif yang beragam, sehingga memperluas pemahaman peserta dan mempromosikan saling menghargai. Melalui partisipasi aktif dalam diskusi tentang budaya Arab dan Islam, individu dapat mengembangkan rasa empati dan rasa hormat yang lebih dalam terhadap sudut pandang yang berbeda, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial (Hanh & Duc, 2022). Selain itu, sifat kolaboratif dari diskusi kelompok memelihara kepercayaan dan rasa nilai di antara peserta, mendorong komunikasi terbuka dan pertukaran ide. Secara keseluruhan, diskusi kelompok berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk membangun koneksi, memperluas perspektif, dan menumbuhkan hubungan yang bermakna dalam komunitas.

Melalui kegiatan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi dengan permainan tradisional, siswa dapat meningkatkan nilai-nilai solidaritas mereka (Harkness et al., 2022). Proses ini melibatkan pembinaan kebersamaan, saling menghormati, dan saling membantu di antara para peserta. Selain itu, pembentukan hubungan berdasarkan perhatian dan kepercayaan sangat penting dalam pengaturan pendidikan untuk melibatkan peserta didik secara efektif (Minang et al., 2023). Selanjutnya, eksperimen yang dilakukan di Amerika Serikat dan Rumania menyoroti dampak konteks nasional pada kepercayaan relasional dalam dua ikatan dan solidaritas selanjutnya, menekankan hubungan kritis antara faktor tingkat makro dan mikro dalam membangun

kepercayaan dan solidaritas. Solidaritas juga penting dalam masalah pembentukan koalisi, di mana berbagi aturan berdasarkan prinsip solidaritas dapat mengarah pada hasil yang stabil (Yadav, 2022). Secara keseluruhan, kepercayaan dan solidaritas adalah dasar untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung yang memfasilitasi potensi pembelajaran maksimum dan saling mendukung di antara para peserta.



Gambar 3. Kolaboratif Asosiasi Rahis

Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung sangat penting untuk keberhasilan program manapun (Ekaputri, 2023). Lingkungan seperti itu menumbuhkan rasa aman dan nyaman di antara peserta, memungkinkan mereka untuk bebas bereksperimen, membuat kesalahan, dan belajar dari pengalaman mereka tanpa rasa takut atau cemas. Ketika peserta merasa didukung oleh fasilitator dan teman sebaya, mereka lebih termotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar (Voisin et al., 2023). Menerapkan langkah-langkah seperti menghormati kebutuhan individu, memperbarui materi, menyediakan ruang yang aman, dan menunjukkan keingintahuan proaktif terhadap beragam profil dapat berkontribusi untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Pada akhirnya, dengan memprioritaskan inklusivitas dan dukungan, program dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan yang efektif.

5. Dampak Positif Jangka Panjang

Program pendampingan Rohis SMA di Pacitan ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang yang signifikan bagi peserta dan komunitas mereka. Peningkatan kemandirian belajar dan keterampilan berbahasa Arab yang diperoleh peserta selama program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa manfaat yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan.

Peserta yang telah mengembangkan kemandirian belajar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola studi mereka dalam lingkungan akademik, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Otonomi pelajar memainkan peran penting dalam kinerja akademik, terutama selama transisi seperti pindah dari sekolah menengah ke sekolah tinggi, di mana siswa perlu beralih ke arah pembelajar yang berpusat pada pembelajar (Jumrah Jamil et al., 2023). Meningkatkan kemandirian belajar terkait dengan peningkatan kemampuan koneksi matematika, menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar aktif dapat mengembangkan secara mandiri lebih kuat hubungan antara konsep teoritis dan aplikasi kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran mandiri secara positif mempengaruhi keterampilan menulis, dengan korelasi signifikan ditemukan antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis teks ekspositori (Khoudri & Zeriuoh, 2023). Oleh karena itu, membina kemandirian belajar tidak hanya membantu dalam manajemen waktu yang efektif dan mencari sumber daya tambahan tetapi juga membuka peluang akademik yang lebih luas, seperti mengakses literatur bahasa Arab dan terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan bahasa dan budaya Arab.

Pengembangan kemandirian belajar, terutama dalam program bahasa Arab, dapat secara signifikan menguntungkan individu dalam kehidupan profesional mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa kemandirian belajar memainkan peran penting dalam prestasi mereka, dan dapat menyebabkan peningkatan proaktivitas dalam mencari peluang pengembangan profesional dan mengambil inisiatif dalam proyek kerja (bin Md. Noor et al., 2023). Selain itu, perolehan keterampilan bahasa Arab dapat menjadi aset berharga di berbagai bidang seperti pendidikan, penerjemahan, diplomasi, pariwisata, dan bisnis internasional, meningkatkan peluang karir dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar kerja global (Laili et al., 2022). Selain itu, program yang mempromosikan kemandirian, seperti magang, telah ditemukan untuk memperkuat budaya belajar dan membentuk kemandirian anak-anak, yang dapat diekstrapolasi ke pengaturan profesional (Hasballah & Khaira, 2022). Secara keseluruhan, kemandirian yang dikembangkan melalui program pembelajaran bahasa Arab dapat diterjemahkan ke dalam peningkatan keterampilan profesional dan prospek karir di berbagai sektor pekerjaan.

Mempelajari keterampilan berbicara bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik peserta tetapi juga berdampak positif pada kehidupan sosial mereka (Kasmantoni et al., 2022). Dengan menjadi mahir dalam bahasa Arab, individu mendapatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan penutur bahasa Arab lokal dan internasional, yang mengarah pada pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap budaya Arab. Kemahiran ini memfasilitasi perluasan jejaring sosial dan pembentukan hubungan yang lebih kuat dalam komunitas berbahasa Arab. Selain itu, hubungan sosial yang terbentuk selama program pembelajaran bahasa membantu mengembangkan keterampilan sosial penting seperti kerja sama, empati, dan komunikasi interpersonal. Secara keseluruhan, menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab tidak hanya membuka pintu untuk komunikasi yang efektif tetapi juga menumbuhkan apresiasi budaya, integrasi sosial, dan pengembangan kompetensi sosial yang penting.

Konsep solidaritas memainkan peran penting dalam menumbuhkan kohesi dan kerja sama masyarakat, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian (Yensi Purwanti et al., 2023). Solidaritas dalam suatu komunitas sering dibangun di atas nilai-nilai bersama, saling mendukung, dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunal, yang mengarah pada pengembangan hubungan saling percaya dan rasa persatuan di antara anggota. Melalui proyek kolaboratif dan diskusi kelompok, individu dapat belajar untuk menghargai perspektif yang beragam, bekerja secara efektif bersama, dan berkontribusi positif pada inisiatif masyarakat, seperti program pendidikan bahasa Arab. Solidaritas ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga menginspirasi keterlibatan dan dukungan berkelanjutan untuk upaya pendidikan di masa depan, menyoroti dampak abadi dari solidaritas masyarakat dan kerja sama dalam mendorong perubahan positif dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks lokal.

Dampak berkelanjutan dari program bahasa Arab melampaui pengembangan keterampilan individu untuk membina komunitas pelajar yang dapat mendorong perubahan positif dan kemajuan pendidikan (bin Md. Noor et al., 2023). Dengan melengkapi peserta dengan kemampuan bahasa dan semangat untuk belajar, individu-individu ini dapat berfungsi sebagai pendukung pendidikan bahasa Arab, memotivasi dan membimbing generasi muda sambil berkontribusi pada peningkatan inisiatif pendidikan dalam komunitas mereka. Melalui dedikasi dan prestasi mereka, mereka memberikan contoh bagi remaja, menunjukkan penghargaan ketekunan dan kompetensi linguistik, yang pada akhirnya mengarah pada manfaat yang luas dan budaya pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran bahasa Arab yang dijelaskan dalam pertanyaan sejalan dengan berbagai strategi dan pendekatan yang disajikan dalam program pendampingan ini. Metode pembelajaran kooperatif telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab

Aktif pada Komunitas Rohis SMA di Pacitan dan menumbuhkan sikap positif di antara peserta didik dari berbagai latar belakang. Pembelajaran berbasis game digital telah terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja komunikasi siswa dalam bahasa Arab, meningkatkan kepercayaan diri mereka dan keterampilan berpikir kritis. Gangguan pendidikan telah menyebabkan adopsi pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis permainan, yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menciptakan perilaku bahasa Arab melalui modul pembelajaran yang disesuaikan, interaksi dengan individu yang berpikiran sama, dan praktik yang konsisten telah ditekankan sebagai hal penting untuk mempercepat penguasaan bahasa Arab dan meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan menggabungkan lokakarya interaktif, proyek kolaboratif, dan menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi, program pendampingan dapat secara efektif meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta sambil mempromosikan tanggung jawab dan proaktivitas dalam perjalanan belajar mereka.

Program kolaboratif yang dibahas dalam konteks menekankan pentingnya hubungan sosial dan pembangunan komunitas di antara peserta, menumbuhkan rasa memiliki dan inklusivitas. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga mempromosikan apresiasi keragaman dan kepercayaan dalam kelompok, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan akademik dan profesional. Dengan terlibat dalam proyek dan diskusi, peserta mengembangkan pemahaman antar budaya dan memperkuat kerja sama, yang penting untuk upaya pendidikan bahasa Arab di masa depan. Selanjutnya, penerapan program pembelajaran dengan bantuan teman sebaya di komunitas Rohis SMA di Pacitan, pada pengajaran terminologi Arab, menunjukkan dampak positif pada keterampilan komunikasi anggota Rohis siswa SMA di Pacitan dan tingkat kenyamanan dalam berinteraksi dengan populasi lokal, memberikan manfaat berkelanjutan dari upaya kolaboratif tersebut dalam pengaturan akademik dan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nuriman, & Rahmah, S. (2022). Empowerment of Community Broad-Base Education Center for Arabic-Jawi Study at Deah Nurul Yaqin. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 5(2), 306–317. <https://doi.org/10.24815/jr.v5i2.27132>
- Abulhassan, A. B. A., & Hamid, F. I. A. (2022). A Nexus of Group and Collaborative Learning Facilities for Stimulating Oral Interaction of Learners from Saudi Arabia. In *Current Research in Language, Literature and Education Vol. 6* (pp. 85–93). Book Publisher International (a part of SCIENCEDOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/crll/v6/2332B>
- Åhlfeldt, E., Isaksson, D., & Winblad, U. (2023). Factors Explaining Program Sustainability: A Study of the Implementation of a Social Services Program in Sweden. *Health & Social Care in the Community*, 2023, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2023/1458305>
- Ahmad, D. Z., Muqofie, A., Khairunnisa, K., Sulaeman, E., Sarta, S., Shihab, F., & Uyuni, Y. R. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 183. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2540>
- Ahmad Maujuhan Syah, Ahmad Zamar Kasyi, M. Fathoriq Alwi Shihab, Rohmawati Eka safitri, Livil ariati, & Al Mas Khuzaimah. (2022). Pendampingan Arabic and English Club di Lingkungan Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur Geger Kedungadem Bojonegoro. *Keris: Journal of Community Engagement*, 2(1), 37–54. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i1.331>
- Al Khateeb, A., & Hassan, M. (2022). Peer feedback among learners of English and Arabic as a foreign language in a telecollaborative language learning program. *The JALT CALL Journal*, 18(2), 164–184. <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v18n2.479>
- Alalawi, A., Blank, L., & Goyder, E. (2023). School-based physical activity interventions among children and adolescents in the Middle East and Arabic speaking countries: A systematic review. *PLOS ONE*, 18(7), e0288135. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288135>

- Almasri, N. A., & Garadat, S. N. (2023). Psychometric properties of the Arabic version of the meaningful use of speech scale (Arabic MUSS). *Disability and Rehabilitation*, 45(25), 4296–4302. <https://doi.org/10.1080/09638288.2022.2148299>
- Amelia, A., Zou, G., & Jie, L. (2023). The Role of Student Organizations in Improving Arabic Language Achievement and Skills. *Journal International of Lingua and Technology*, 1(3), 253–257. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v1i3.224>
- Antar, D. (2023). The Use of Drama in Developing the Skill of Speaking in Standard Arabic Among Third Grade Arabic Speaking Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(7), 1601–1613. <https://doi.org/10.17507/tpls.1307.01>
- Apipudin, Adi Artino, & Rudi Iskandar. (2023). Counseling on the Practice of Al Quran Calligraphy Writing for TPA Al Muhajirin Limo Depok TPA Students. *Indonesian Journal of Society Development*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55927/ijsd.v2i1.3017>
- Bailey, R., Ries, F., Heck, S., & Scheuer, C. (2023). Active Learning: A Review of European Studies of Active Lessons. *Sustainability*, 15(4), 3413. <https://doi.org/10.3390/su15043413>
- Bajamal, E., & Robbins, L. (2022). Pilot Testing of the Arabic Version of Cognitive and Affective Variable and Physical Activity Questionnaire for Adolescents (PAQ-A) Scales. *Majmaah Journal of Health Sciences*, 10(4), 1. <https://doi.org/10.5455/mjhs.2022.04.002>
- bin Md. Noor, M. L. A. H., Abd Rahman, R. binti, bin Abdul Rahim, A. H., binti Aziz, N. I., bin Arshad, M. S., Md. Ghalib, M. F. bin, & bin Abdul Gani, M. Z. (2023a). Learning Arabic Communication Through Virtual International Student Exchange Program: Sustainability Innovation in Language. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i6/17446>
- bin Md. Noor, M. L. A. H., Abd Rahman, R. binti, bin Abdul Rahim, A. H., binti Aziz, N. I., bin Arshad, M. S., Md. Ghalib, M. F. bin, & bin Abdul Gani, M. Z. (2023b). Learning Arabic Communication Through Virtual International Student Exchange Program: Sustainability Innovation in Language. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6), 507–519. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i6/17446>
- Calafato, R. (2023). Charting the motivation, self-efficacy beliefs, language learning strategies, and achievement of multilingual university students learning Arabic as a foreign language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00194-5>
- Dc. Cos Jr, F., C. Suniga, R., D. Jason, S., R. Nolasco, R., & Rosales, A. L. (2023). Role of Tertiary Institute in Community Extension Services: A Needs Analysis. *International Multidisciplinary Research Journal*, 5(1), 245–250. <https://doi.org/10.54476/ioer-imrj/483104>
- Ekaputri, N. T. (2023). Supportive Environment as Mental Health Intervention on Psychological Well-Being from Foreign Language Learning Activity. *Jurnal Promkes*, 11(1), 117–126. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1.2023.117-126>
- Faizah, N. I., Rosikh, F., & Mustofa, M. A. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Menerjemah Teks Bahasa Arab. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 51–60. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.467>
- Fedorenko, S., Zhurba, K., Bekh, I., & Dokukina, O. (2022). Program “Forming Adolescents’ Values For A Meaningful Life In European Integration Conditions”. *Advanced Linguistics*, 9, 60–73. <https://doi.org/10.20535/2617-5339.2022.9.261630>
- Fekih-Romdhane, F., Kanj, G., Obeid, S., & Hallit, S. (2023). Psychometric properties of an Arabic translation of the brief version of the difficulty in emotion regulation scale (DERS-16). *BMC Psychology*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01117-2>
- Gary R. Rassel, Jocelyn DeVance Taliaferro, Stacy M. Rassel, E. O. (2022). *Community-Based Participatory Research Methods*. Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003243007-16/community-based->

participatory-research-methods-gary-rassel-jocelyn-devance-taliaferro-stacy-rassel-elizabethann-sullivan

- Gower, S., Jeemi, Z., Forbes, D., Kebble, P., & Dantas, J. A. R. (2022). Peer Mentoring Programs for Culturally and Linguistically Diverse Refugee and Migrant Women: An Integrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12845. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912845>
- Hanh, L. T., & Duc, N. Van. (2022). Using Group Discussion To Improve The Efl Students' Speaking Skills At Dong Nai Technology University, Vietnam. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 6(1), 132–144. <https://doi.org/10.46827/ejfl.v6i1.4252>
- Harkness, S. K., Cheshire, C., Cook, K. S., Stoica, C., & State, B. (2022). Exchange and the Creation of Trust and Solidarity across Cultures. *Social Psychology Quarterly*, 85(4), 351–373. <https://doi.org/10.1177/01902725221120806>
- Hasballah, M. U., & Khaira, R. (2022). Internship Program As Alternative Education Based on Fitrah in Forming Children's Independence. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(2), 67–73. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i2.1577>
- Hayik, R. (2023). Engaging writing in the Arab EFL classroom. *ELT Journal*, 77(2), 156–165. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac038>
- Hj. Osman, R. A., & Abdullah, N. A. (2023). Perceptions of Arabic Language Learners on the Development of Speaking Skills through Cooperative Learning: AHAS-KIRKHS' Students as a Model. *IIUM Journal of Educational Studies*, 11(1), 69–86. <https://doi.org/10.31436/ijes.v11i1.481>
- Jameel, M., Zahid, F., & Haq, S. U. (2023). Group Discussions Practices in Improving English Vocabulary Learning among ESL Learners. *Global Language Review*, VIII(II), 236–246. [https://doi.org/10.31703/glr.2023\(VIII-II\).21](https://doi.org/10.31703/glr.2023(VIII-II).21)
- Jasim, G. A. (2023). Interaction between Modern Arabic and European Drama and its Role in Removing the Language Pattern Limits With Special Reference to the playwright Saadallah Wanous. *Ibn Khaldoun Journal for Studies and Researches*, 3(2), 446–469. <https://doi.org/10.56989/benkj.v3i2.78>
- Johnson, C. S., Sdunzik, J., Bynum, C., Kong, N., & Qin, X. (2021). Learning about culture together: enhancing educators cultural competence through collaborative teacher study groups. *Professional Development in Education*, 47(1), 177–190. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1696873>
- Jumrah Jamil, Sindi Abubakar, Ridalfa Rijal, Riri Lajoni, Jaena Muksin, Nurbaya Naser, Mirnawati Mustafa, Novita S. Soamole, Luki Dahlan, & Jufran Nurdin. (2023). Implementation of Independent Learning in Language Skills Effectively. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(5), 847–858. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i5.4058>
- KARAL, Y., & KONTEK, O. (2022). Analysis Of Online Text-Based Discussions For Secondary School Students In The Framework Of The Community Of Inquiry. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 23(3), 179–199. <https://doi.org/10.17718/tojde.1137259>
- Kasmantoni, K., Aflisia, N., & 'Atiyah, I. M. (2022). Arabic Practice in the Language Environment I Mumarah al-Lughah al-'Arabiyyah fi Bi'ah Lughawiyah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 470–485. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.12514>
- kassim, N. A. M. A., & Al-Mekhlafi, A. A. (2023). Mentoring Role in Enhancing Yemeni Novice Teachers' Professional Development. *International Journal of Language and Literary Studies*, 5(1), 175–191. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v5i1.1235>
- Khoudri, I., & Zeriuoh, M. (2023). Learner Autonomy during COVID-19: The Case of Moroccan EFL Undergraduates com. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v8i2.1043>
- Kirzner, R. S., Robbins, I., Privitello, M., & Miserandino, M. (2021). 'Listen and learn:' participant

- input in program planning for a low-income urban population at cardiovascular risk. *BMC Public Health*, 21(1), 504. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10423-6>
- Kruahong, S., Tankumpuan, T., Kelly, K., Davidson, P. M., & Kuntajak, P. (2023). Community empowerment: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 79(8), 2845–2859. <https://doi.org/10.1111/jan.15613>
- Laberge, M., Vignet, M., & Chatigny, C. (2022). Development of a reflective learning method to support health and safety of adolescents with learning difficulties enrolled in a pre-work practicum. *Ergonomics*, 65(11), 1509–1524. <https://doi.org/10.1080/00140139.2022.2099017>
- Laili, M., Syihabuddin, S., & Ali, M. (2022). *The implementation of the independent learning policy in arabic learning in the digital era*. 30–50. <https://doi.org/10.1063/5.0104149>
- Lakkala, S., Galkienė, A., Navaitienė, J., Cierpiałowska, T., Tomecek, S., & Uusiautti, S. (2021). Teachers Supporting Students in Collaborative Ways—An Analysis of Collaborative Work Creating Supportive Learning Environments for Every Student in a School: Cases from Austria, Finland, Lithuania, and Poland. *Sustainability*, 13(5), 2804. <https://doi.org/10.3390/su13052804>
- Liu, T., Chen, Y., Hamilton, M., & Harris, K. (2022). Peer Mentoring to Enhance Graduate Students' Sense of Belonging and Academic Success. *Kinesiology Review*, 11(4), 285–296. <https://doi.org/10.1123/kr.2022-0019>
- Maujuhan Syah, A., Zamar Kasyi, A., Alwi Shihab, M. F., Eka Safitri, R., Ariati, L., & Khuzaimah, A. M. (2022). Pendampingan Arabic and English Club di Lingkungan Pondok Pesantren Alhamdulillah Berbaur Geger Kedungadem Bojonegoro. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 2(1), 37–54. <https://doi.org/10.55352/keris.v2i1.600>
- Minang, P., Rustan, E., & Hisbullah, H. (2023). The Value of Solidarity in Learning Activities Integrated with Traditional Games. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54461>
- Nelson, N., & Chen, J. (2023a). The interplay of critical language pedagogy and young Arabic EFL learners. *Language Awareness*, 32(3), 530–552. <https://doi.org/10.1080/09658416.2023.2206136>
- Nelson, N., & Chen, J. (2023b). The interplay of critical language pedagogy and young Arabic EFL learners. *Language Awareness*, 32(3), 530–552. <https://doi.org/10.1080/09658416.2023.2206136>
- Ortega-Sánchez, Katherine K.M. Stavropoulos, D. (2022). *Active Learning - Research and Practice for STEAM and Social Sciences Education* (D. Ortega-Sánchez (ed.); Vol. 2). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.100696>
- Pane, M. M., Rumeser, J. A. A., Siallagan, J., & Tampubolon, S. M. (2018). The Performance of the Healthy School Culture to Build the Collaborative Culture for Marginal Youth Society School: A Case Study at XYZ School. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7184–7187. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12437>
- Pettersson, M. (2023). *Getting engaged in cooperation: Design, distance, and distributed work* [Malmö university]. <https://doi.org/10.24834/isbn.9789178773367>
- Rahmaini, R. (2023). Arabic Language Learning Strategy: A Study of Learning in Madrasah Based on Boarding Boards. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1625–1634. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2506>
- Rahmat, H., & Jon, R. B. (2023). Benefits and Challenges of Group Discussion as Creative Learning Strategies in Speaking Class. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.13804>
- Ritonga, M., Hakim, R., Nurdianto, T., & Ritonga, A. W. (2023). Learning for early childhood using the IcanDO platform: Breakthroughs for golden age education in Arabic learning. *Education and Information Technologies*, 28(7), 9171–9188. <https://doi.org/10.1007/s10639-022->

11575-7

- Saiegh-Haddad, E. (2023). Embracing diglossia in early literacy education in Arabic: A pilot intervention study with kindergarten children. *Oxford Review of Education*, 49(1), 48–68. <https://doi.org/10.1080/03054985.2022.2090324>
- Sanchez, J., Maiden, J., Barton, E., Walters, L., Quinn, D., Jones, N., Doyle, A. K., & Lim, D. (2023). Factors that sustain indigenous youth mentoring programs: a qualitative systematic review. *BMC Public Health*, 23(1), 429. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15253-2>
- Saputra, N., Meutia, H., & Al Dilwan, M. (2023). Pendampingan Kegiatan Community Service SMA Sukma Bangsa Bireuen di SDN 12 Juli Bireuen. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17–21. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v2i1.139>
- Sari, R. R., & Syarofah, A. (2023). Measuring Students' Creativity in Arabic Speaking Class Based on Project Based Learning Model. *Abjadia: International Journal of Education*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.18860/abj.v8i1.21058>
- Schöttle, A., & Tillmann, P. A. (2018). *Explaining the Benefits of Team Goals to Support Collaboration*. 432–441. <https://doi.org/10.24928/2018/0490>
- Selim, N. (2023). Adolescent Non-Arab Muslims Learning Arabic in Australian Islamic Schools: Expectations, Experiences, and Implications. *Religions*, 14(1), 71. <https://doi.org/10.3390/rel14010071>
- Şener, B., & Mede, E. (2023). Promoting learner autonomy and improving reflective thinking skills through reflective practice and collaborative learning. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 364–379. <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2047694>
- Setiawati, W., & Puspitasari, R. D. (2023). Arabic Language Learning Strategies in Increasing Learning Interest in Class VII Mufrodlat Material at MTs Al Khairiyah Bandar Lampung. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i1.188>
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. (2023). Bī'ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student's Arabic Speaking Skills. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Shamas, M., El Hajj, W., Hajj, H., & Shaban, K. (2023). Metadial: A Meta-learning Approach for Arabic Dialogue Generation. *ACM Transactions on Asian and Low-Resource Language Information Processing*, 22(6), 1–21. <https://doi.org/10.1145/3590960>
- Sharif-Nia, H., Marôco, J., Rahmatpour, P., Ghahrani, N., Muhammad Ibrahim, F., Mohammad Ibrahim, M., & Kaveh, O. (2023). Psychometrics evaluation of the university student engagement inventory in online learning among Arab students. *BMC Nursing*, 22(1), 158. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01318-5>
- Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative Learning Contribution to Student Social Learning and Active Role in the Class. *Sustainability*, 13(15), 8644. <https://doi.org/10.3390/su13158644>
- Subakir, F., Muflihah, L., Halim, F., Nur Fauziah, S. A. B., & Adam, S. B. (2023). The Effectiveness of Arabic Learning Materials to Improve Students' Listening Skills at Darussalam Islamic Boarding School. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 173–191. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.14442>
- Sutrisno, A., Tjahyadi, I., Wafa, H., Andayani, S., Edy Mulyono, S., Hidayati, N., & Zamroni, M. (2023). Pendampingan pelibatan orang tua dalam peningkatan minat belajar anak pada masa kenormalan baru di desa banjarsari, kabupaten probolinggo. *Covit (Community Service of Health)*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/covit.v3i1.11698>
- Svanidze, R. (2022). About a collaborative writing project. *Enadakultura*, 12(2), 1–6. <https://doi.org/10.52340/lac.2022.958>

- Tampubolon, Y. K. T., & Tamba, K. P. (2023). Penerapan Sistem Among Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring [Implementing The Among System To Foster Independent Learning And Increase Student Learning Activeness During Online Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 123. <https://doi.org/10.19166/johme.v7i1.2843>
- Umul Hazizah, & Muhammad Mahfud. (2022). Program Unggulan Tahfidz al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Berbasis Metode Talaqqi. *Indonesia Islamic Education Journal*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.37812/iej.v1i1.622>
- Veress, T., Kiss, G., & Neulinger, A. (2024). The roles of community-based organizations in socializing sustainable behavior: Examining the urban case of Budapest, Hungary. *Environmental Policy and Governance*, 34(2), 166–179. <https://doi.org/10.1002/eet.2069>
- Voisin, L. E., Phillips, C., & Afonso, V. M. (2023). Academic-Support Environment Impacts Learner Affect in Higher Education. *Student Success*, 14(1), 47–59. <https://doi.org/10.5204/ssj.2588>
- Wahdah, N., Marsiah, M., & Abdillah, D. N. (2022). The Mentoring in Developing the Arabic Teaching Materials Based on Android Smart Apps Creator (SAC) to Improve the Professional Competence of the Arabic Teachers. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 388–403. <https://doi.org/10.29062/engagement.v6i2.1043>
- Wahyudi, A., Wiranegara, D. A., & Bagus, K. P. (2020). Utilizing collaborative works: an attempt to enhance learners' participation in English class. *JETLe (Journal of English Language Teaching and Learning)*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.18860/jetle.v1i2.8897>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Bin Tahir, S. Z., & Umanailo, Basrun Chairul, M. (2020). Arabic Creative and Participative Learning: In Search of a New Way of Language Learning by "El Jidal Reborn" Youth Community in Malang. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8s), 4319. <https://doi.org/10.35542/osf.io/54yr9>
- Yadav, A. (2022). Solidarity, Knowledge and Social Hope. *Athens Journal of Philosophy*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.30958/ajphil.1-2-4>
- Yang, X. (2023). A Historical Review of Collaborative Learning and Cooperative Learning. *TechTrends*, 67(4), 718–728. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00823-9>
- Yensi Purwanti, Sindi Ariska Dwi Agustin, & Tarish Auliasari Narulita. (2023). Ruang Kreativitas Dalam Masyarakat Modern Berbasis Solidaritas. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 01–22. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.773>
- Yilweri, Y. (2023). Improving Strudents Activity Using Question And Andswer Method On 7th Grade Students Arabic Subject. *Universe*, 4(1), 92–109. <https://doi.org/10.24036/universe.v4i1.660>